

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK SMP**

**Mohammad Shohibul Anwar**

AKMI Suaka Bahari Cirebon

E-mail:awang30may@gmail.com

**ABSTRACT**

*This thesis discusses the role of the teacher (PAI) in an effort to shape the character of discipline and responsibility of children at SMPN 1 Astanajapura. The purpose of this study was to find out: what is the role of Islamic Education teachers in the effort to form disciplinary character, what is the role of Islamic Education teachers in the effort to build the character of responsibility, and the supporting and inhibiting factors in the effort to form the character of discipline and responsibility in the school. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects are the principal, student staff, teachers, and students. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation study. The results showed that Islamic education teachers in the effort to form the character of discipline and responsibility showed their roles, namely: the role of an educator, the role of a model and role model, and the role as a motivator. In the effort to build this character, there are supporting and inhibiting factors in its implementation. Supporting factors come from teachers, parents, the environment. Then the inhibiting factor comes from peers*

**Keywords:** *Islamic Education Teacher, Character Building, Discipline Character, Responsible Character*

**ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas tentang peran guru (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMPN 1 Astanajapura. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin, bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung memperlihatkan peran-perannya yakni: peran sebagai pendidik, berperan sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung datang dari guru, orang tua, lingkungan. Kemudian faktor penghambat datang dari teman sebaya.*

**Kata kunci:** *Guru PAI, Pembentukan Karakter, Karakter Disiplin, Karakter Tanggungjawab*

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya, yang akan mempengaruhi karakter kepribadian dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan peserta didik. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan

memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat, menjadi tanggung jawab seorang guru terutama guru

PAI. Dengan adanya guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam seharusnya bisa memerankan diri sebagai pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, kemudian anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, 2016 : 7). Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Persoalan mendasar lain yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick (Thomas Lickona, 2013: 3). Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-

masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalnya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu. Kemudian banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, tapi yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain dan juga dari caranya beribadah.

Peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan (Herabudin, 2015:133). Dan penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Cirebon, yakni SMPN 1

Astanajapura. Pada tanggal 3 Agustus 2019 peneliti melakukan observasi pendahuluan ke sekolah tersebut dan bertemu dengan pegawai TU untuk meminta izin penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2019, penulis menemukan banyak kemajuan di SMPN 1 Astanajapura, dibandingkan ketika penulis masih berada di bangku sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SMPN 1 Astanajapura, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMPN 1 Astanajapura, 3) dan Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMPN 1 Astanajapura.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMPN 1 Astanajapura, dan menjadi bahan

masukannya dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab anak di SMPN 1 Astanajapura. Dan Secara praktis membentuk generasi yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang bisa diandalkan oleh dirinya sendiri, teman-temannya, kedua orang tua, agama, negara dan bangsa. Kemudian bagi sekolah, dengan tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan pada keadaan dan realita (Lexy. J. Moleong, 2013:4). Sumber data yang digunakan ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung (Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, 2015:148). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Siswa. Kemudian sumber data berikutnya yaitu data sekunder atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan datanya mendukung dalam penelitian ini (Sugiyono,

2007: 309). Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, *videotape*, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar. Dimana penulis memfokuskan penelitian ini pada peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Yang akan mengkaji 1) Peran guru PAI. 2) Karakter peserta didik. Dan 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diperankan oleh guru PAI di SMP N 1 Astanajapura Cirebon.

Pengecekan keabsahan data guna membuktikan bahwa apa yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian benar-benar sungguh adanya dan tidak mengada-ada. Sehubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dan pengecekan sejawat melalui diskusi dan member chek atau proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid (Sugiyono, 2007: 372). Selanjutnya analisis data dilakukan secara interaktif melalui prose 1) *Data Reduction* (data reduksi atau

merangkum data). 2) *Data Display* (penyajian data) dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya. Dan 3) *Conclusion Drawing* (kesimpulan) atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible* (Sugiyono, 2007: 252).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **2.1. Hasil**

#### **2.1.1. Peran Guru**

##### **a. Pengertian Peran Guru**

Guru menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada intinya, guru haruslah seseorang yang profesional dalam mendidik anak dengan kriteria-kriteria dan tugas-tugas yang telah dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi bukan sembarang orang boleh ditugaskan menjadi guru demi terwujudnya peserta didik yang sesuai harapan.

b. Macam-macam peran guru

1) Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Model atau teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau

menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

a) Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah penting seperti kegagalan atau keberhasilan pembelajaran.

b) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.

c) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.

d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya

pengalaman dan nilai, serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.

- e) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- i) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

### 3) Fasilitator

Guru memfasilitasi proses pembelajaran. fasilitator bertugas mengarahkan, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- a) Guru menyediakan seluruh

perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian).

- b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar.
- c) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
- d) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang.
- e) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik (Ria Agustina: 2017).

### 4) Motivator

Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru seharusnya merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka.
- b) Membantu siswa agar memahami dan memanfaatkan potensinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan serasi

dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar.

- d) Menanamkan bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak hal lagi yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa (Elly Manizar;2015).

5) Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

## 2.1.2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Mengutip dari KBBI, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama (*At-ta'dib*) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (*at-tarbiyah*).

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*) (Zakiah Daradjat, 2014: 86).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 130).

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

utamanya kitab al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2008:21). Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

- b. PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. (Ramayulis, 2008:22).
- c. Fungsi PAI untuk sekolah atau madrasah sebagai 1) Pengembangan. 2) Penanaman mental. 3) Penyesuaian mental. 4) Perbaikan. 5) Pencegahan. 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum, sistem



dan fungsionalnya. 7) Penyaluran. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004: 134-135)

d. Dasar pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari berbagai segi :

1) Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional, wipress, 2006) yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.

2) Dasar Religius atau bersumber dari ajaran agama Islam. Dalam Al-qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

a) QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih*

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl ayat 125).

b) QS. Ali Imran ayat 104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.* (QS. Ali Imran ayat 104).

### 2.1.3. Karakter Disiplin dan Tanggung

#### Jawab

##### a. Karakter

1) Pengertian karakter.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, seperti tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Kemudian di dalam

psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).

## 2) Makna pembentukan karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran). Pembentukan karakter ini juga seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter.

## 3) Strategi pembentukan karakter

Pendidikan karakter menurut *Heritage Foundation* bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosional, sosial, kreatifitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang

*lifelong learners* (pembelajar sejati). Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, kemudian terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang kongkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan acting the good*.
- d) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu

menerapkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.

- e) Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *Developmentally Appropriate Practices*.
- f) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah.
- g) Model (contoh) perilaku positif. Bagian terpenting dari penataan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- h) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kelas dan seluruh sekolah.
- i) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- j) Melibatkan siswa dalam wacana moral.
- k) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.

Tolok ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan 'semua' siswa untuk mewujudkan

seluruh potensi mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat khusus dan kemampuan mereka, dan dengan membangkitkan pertumbuhan intelektual, etika, dan emosi mereka.

## **b. Disiplin**

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ  
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa ayat 59).

Ayat di atas memerintahkan kaum mukminin agar mentaati putusan hukum dan siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Dalam ayat tersebut pada intinya adalah anjuran agar disiplin menegakkan aturan yang telah

ditetapkan Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin yang berwenang di antara kita. Selain itu Allah juga menyinggung tentang disiplin waktu lewat ayat-ayat Al-Qur'an seperti *Wadduha* (demi waktu dhuha), *wal-asyr* (demi masa) dan *wal-fajri* (demi waktu fajar). Secara tersirat Allah menyuruh kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

- 1) Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya). Kepatuhan sebagai seorang muslim, maka harus menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai warga negara berarti meyakini dan menjalankan Pancasila dan tidak melanggar UUD 1945. Dan sebagai pelajar, maka harus menaati tata tertib yang ada di sekolah. Dalam keluarga pun memiliki aturannya masing-masing untuk dipatuhi termasuk oleh anaknya yang masih belajar.
- 2) Karakter-karakter baik yang sudah diajarkan memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak sudah memiliki karakter tersebut ataukah belum. Berikut adalah ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Nurul Zuriyah,

seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, tanpa paksaan dari siapapun (Nurul Zuriyah, 2018:83).

- 3) Kiat-kiat membentuk kedisiplinan anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama dan tata kehidupan sosial di sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah- masyarakat.

### **c. Tanggung Jawab**

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat *Al-Mudtastsir* ayat 38-39;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِيْنِ

۳۹

*“tiap-tiap diri bertanggung jawab*

*atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan” (Al-Mudtastsir ayat 38-39).*

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kecuali golongan kanan”. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009:854). Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadoi di sisi Allah. Baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar ataupun yang taat, semuanya tergantung pada Allah.

1) Pengertian tanggung jawab

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli

terhadap satu sama lain (Thomas Lickona, 2013: 63). Menurut Heri Gunawan, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang maha Esa (Heri Gunawan, 2014: 33).

2) Kiat-kiat membentuk tanggung jawab.

Salah satu jalan keluar yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan pengembangan karakter ini yaitu melalui pengembangan pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang baik (Sasi Mardikarini – Suwarjo, 2016: 271). Ada banyak upaya dan strategi untuk membentuk karakter ini, kita bisa mengambil hasil pemikiran dari salah satu tokoh Thomas Lickona. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dengan menciptakan komunitas moral dalam kelas, dengan cara sebagai berikut:

- a) Membangun rasa keanggotaan.
- b) Membangun identitas

kelompok.

- c) Membangun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap siswa.
- d) Membangun tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok

Dan selain itu juga mengajari cara menghormati dan bertanggung jawab pada binatang, serta membangun kepedulian terhadap binatang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam. Dalam dunia sekolah, sikap tanggung jawab anak bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

#### 2.1.4. **Faktor Pembentuk Karakter**

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Menurut Heri Gunawan, faktor pembentuk karakter

ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

- a. Insting atau naluri
- b. Adat atau kebiasaan (habit)
- c. Kehendak/ kemauan (*iradah*)
- d. Suara batin atau suara hati
- e. Keturunan Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Secara garis besar sifat yang diturunkan ada dua macam:
  - 1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan jasmani seperti otot-otot dan sarap orang tua dapat diwariskan pada anaknya.
  - 2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua pada anak cucunya dan mempengaruhi perilakunya (Heri Gunawan, 2014: 19-21).
  - 3) Sedangkan faktor eksternnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Perilaku, baik kognitif, afektif, maupun motorik, akan selalu berubah mengikuti mindset.

Bagaimana mindset itu dibentuk sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan juga, terkadang prasangka dan perkiraan (Heri Gunawan, 2014: 21-22). Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belaka. Termasuk guru PAI bisa mengupayakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

## **2.2. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak**

Hasil penelitian ditemukan beberapa peran guru PAI di SMP N 1 Astanajapura Cirebon:

### **a. Pendidik**

Sudah menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Dan untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru juga harus bisa memakai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi para siswa, agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk

metode yang digunakan. Menurut guru PAI, metode dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan materinya. Kemudian menggunakan alat-alat peraga sebagai media pendukung pembelajaran.

### **b. Model dan Teladan**

Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP N 1 Astanajapura Cirebon, yang utama adalah kedisiplinan waktu. Banyak keteladanan yang dilakukan seperti, berusaha masuk kelas tepat waktu, kemudian berpakaian sesuai jadwal, kemudian ketika waktu dhuhur tiba menuju ke masjid lebih awal agar anak-anak meniru.

### **c. Motivator**

Menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru, seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan. Ketika dalam pembelajaran pun guru PAI tak kenal bosan untuk menasehati agar peserta didik tetap rajin sholat ketika di rumah. Pemberian nasehat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan

pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu sholat lima waktu atau masih bolong-bolong, serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan sholat lima waktu.

### **2.3. Faktor Pendukung dan penghambat Upaya pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab**

- a. Faktor pendukung
  - a) Guru yang bisa menjadi teladan
  - b) Orang tua yang bisa membimbing anaknya ketika di rumah
- b. Faktor penghambat
  - a) teman sebaya, yang belum baik
  - b) lingkungan yang kurang kondusif ketika di rumah

### **2.4. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Anak di SMP N 1 Astanajapura Cirebon**

Sebagai pendidik guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu salah satunya adalah disiplin, jadi seorang guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas

mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Ketika gurunya disiplin maka anak akan berusaha menjadi disiplin. Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 1 Astanajapura Cirebon, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Dari beberapa contoh kedisiplinan yang dilakukan oleh guru-guru di SMP N 1 Astanajapura Cirebon. sehingga dapat menghasilkan anak yang memiliki ciri-ciri disiplin seperti:

1. Bangun pagi dan siap pergi ke sekolah tepat waktu tanpa diomeli orang tua.
2. Mematuhi aturan tanpa diperingatkan berkali-kali
3. Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
4. Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya. Sikap ini terlihat saat pagi hari di gerbang sekolah,
5. Bersikap baik di sekolah.
6. Tidak saling berkelahi dan berantem.
7. Mengerjakan PR-nya tepat



waktu tanpa diomeli terlebih dahulu.

## **2.5. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak di SMP N 1 Astanajapura Cirebon**

SMP N 1 Astanajapura Cirebon tidak semata-mata mementingkan prestasi akademik, namun juga memperhatikan karakter baik yang harus tertanam pada siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah. Dari wawancara tersebut kepala sekolah berpendapat lebih mementingkan anak berkarakter yang baik terlebih dahulu namun tidak mengesampingkan prestasi akademiknya.

Pembentukan karakter tanggung jawab juga terlihat ketika pembelajaran. guru memberikan tugas untuk siswa, hal ini secara tidak langsung akan menanamkan karakter tanggung jawab pada diri anak.

Dari hasil wawancara tersebut guru memberikan tugas untuk siswa dengan maksud untuk melihat seberapa besar tanggung jawab siswa pada kewajibannya, termasuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## **2.6. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan**

## **Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMP N 1 Astanajapura Cirebon**

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat upaya ini, diantaranya yaitu: Guru, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri gunawan tentang faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Guru menjadi pendukung karena merupakan teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.
- b. Orang Tua menjadi faktor pendukung menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah.

### **2. Faktor Penghambat**

- a. Faktor Teman sebaya yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas.

b. Lingkungan tempat bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik.

Hasil penelitian dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SMP N 1 Astanajapura Cirebon, ditemukan beberapa peran guru PAI dalam pelaksanaannya. Seperti: peran sebagai pendidik contohnya dengan pemberian tugas dan pembatasan waktu pengumpulan, peran sebagai teladan contohnya seperti memberikan contoh ketepatan waktu dalam mengajar, dan peran sebagai motivator dengan pemberian nasehat tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam prosesnya terdapat faktor pendukung serta penghambat upaya tersebut. Faktor pendukung datang dari guru dan orang tua, serta faktor penghambat datang dari lingkungan dan teman sebaya.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini pada akhirnya memiliki kesimpulan, peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. Setelah dilakukan penelitian ditemukan banyak peran guru PAI untuk menanamkan karakter disiplin, yakni peran sebagai model dan teladan, dengan memberikan contoh

ketepatan waktu ketika datang ke sekolah atau masuk kelas

Peran guru PAI dalam upaya pembentukan Karakter Tanggung Jawab Selanjutnya mengenai beberapa peran yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab, yakni peran sebagai pendidik, dengan pemberian tugas menjadi petugas upacara yang jadwalnya digilir per kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. Beberapa faktor yang menjadi pendukung terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab. (a) Guru yang bisa menjadi teladan. (b) Orang tua yang bisa membimbing anaknya ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (a) Teman sebaya, yang belum baik. (b) Lingkungan yang kurang kondusif ketika di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Ubaidillah & Yuliyatun, (2014). *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Prenada.
- Agustina, Ria, (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Allen, Elizabeth, Jane dan Marilyn Cheryl. (2005). *Disiplin Positif*. Trans. Imam Macfud. Jakarta. Prestasi Pustakara.
- Arief, Armai, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.

- Jakarta: Ciputat Pres.
- Oktober, No. 2.
- Daradjat, Zakiah, (2014). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, (2008). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Julian Abiyoso, (2015). Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”, Semarang. UIN Walisongo.
- Nasihin, Ahmad, (2015). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Pringgasela. Jurnal El-Hikmah, (Vol.9, No.1).
- Gunawan, Heri. (2014). Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Hery. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Semarang. UIN Walisongo.
- Herabudin. (2015). Pengantar Sosiologi. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Ramayulis, (2008). Metode Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Koenig, Larry J. (2003). Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak). trans, Indrijati Pujilestari, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sani Abdullah Ridwan, Muhammad Kadri, (2016). Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik). Bandung. Penerbit Nusa Media.
- Shihab, M. Quraish. (2008). Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an).Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, (2016). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SM Ismail. (2010). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang. RaSail Group.
- Manizar, Elly, (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar, jurnal Tadrib, Vol 1 No 2.
- Soemanto, Wasty. (2012). Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan). Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo, (2016). Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa, Jurnal Pendidikan Karakter, Edisi
- Subagyo, Joko. (1991). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Tu"u, Tulus. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Wipress. 2006

Wahab, dkk. (2011). Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi. Semarang. Robar Bersama.

Widayanti, (2012). "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012, Semarang. UIN Walisongo.

Zuriah, Nurul. (2008). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.